

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Rujukan bagi segala problematika umat yang semakin beragam seiring dengan perkembangan masa. Berbagai penelitian membuktikan bahwa al-Qur'an meskipun telah final dan tidak mengalami perubahan menjawab banyak pertanyaan dan fenomena. Kalam Ilahi yang agung ini terbukti tidak ada keragu-raguan di dalamnya sebagai pedoman hidup umat muslim, sebagaimana firman Allah surat Al-Baqarah ayat: 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

“Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.¹

Dalam catatan sejarah, umat Islam pernah risau setelah banyak di antara para sahabat-sahabat penghafal al-Qur'an yang meninggal dunia dalam perang Badar. Sehingga kejadian ini kemudian menjadi inspirasi bagi sahabat-sahabat untuk menuliskan ayat-ayat al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan dan keautentikannya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang telah dipilih oleh Allah SWT sebagai umat terbaik diantara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi

¹M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi disempurnakan)*, (Jakarta: ikrar mandiri abadi, 2011) Hlm. 33

sebagai penjelas perkara. dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan way of life-nya yang kekal hingga akhir zaman.² Sedangkan kewajiban umat Islam adalah memberikan perhatian yang besar terhadap al-Qur'an baik dengan cara membacanya, menghafalkannya maupun menafsirkannya serta mengamalkan isinya.

Sejak al-Qur'an diturunkan hingga kini banyak orang yang mempelajari serta menghafalkan al-Qur'an. Lahirlah lembaga-lembaga pendidikan menghafal al-Qur'an, baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa. Beberapa perguruan tinggi Islam mempersyaratkan hafalan Al-Qur'an bagi calon mahasiswa. Meskipun tidak diwajibkan menghafal keseluruhan isi Al-Qur'an, minimal hafal juz 30.

Lembaga pendidikan merupakan wadah mengkaji dan menanamkan risalah illahi. Pendidikan didirikan atas dasar pewarisan, pengkajian, dan pengembangan risalah ilahiah itu. Pendidikan berfungsi mewariskan pesan-pesan ilahi dari generasi ke generasi sehingga tetap eksis, lestari, dan kekal sepanjang eksisnya manusia di bumi ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an termasuk akidah tauhid merupakan misi utama lembaga pendidikan islam dalam menerapkan pendidikan karakter.³

Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan disekolah atau madrasah-madrasah, karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan juga diberi tentang Al-Qur'an dan Hadits.

² Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani 2008), hlm. XII

³ Kadir M. Yusuf, *Tafsi tarbawi, Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 13

Mengingat kandungannya yang penuh petunjuk dalam kehidupan. Sehingga dalam diri siswa akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Quran dan juga Hadits, yang kemudian mereka jadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi kehidupan mereka.

Adapun penyelenggaraan pembelajaran adalah salah satu tugas utama seorang guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang di rencanakan atau di laksanakan dan di evaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴

Guru yang baik selalu berusaha merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan penuh semangat. Namun antusiasme guru belum tentu diikuti oleh siswa dengan penuh semangat pula, bahkan tak jarang mereka kurang semangat untuk menyimak pelajaran yang diberikan oleh guru dan kurang gairah belajar dalam memepelajari mata pelajaran Al-Qur'an, karena menurut peserta didik merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan.

Sebagai alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an salah satu metode yang relevan adalah dengan metode Tahfidz. Sehubungan dengan hal ini Sa'dullah, dalam bukunya Cara Praktis Menghafal Al-Quran mengemukakan bahwa, metode Tahfidz adalah "Menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Quran yang telah dibaca berulang-ulang". Metode pengajaran al-qur'an dengan cara tahfidz sudah ada

⁴ Hajib Sulham, *Pengembangan Karakter Pada Anak Didik: Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Yang Efektif*, (Surabaya: Intelektual,2006), hlm.7

sejak zaman rosulullah Saw. metode ini sangat efektif di terapkan pada zaman itu, karena pada masa itu masyarakat arab masih ummi, yakni tidak memiliki pengetahuan tentang bacaan dan tulisan.akan tetapi memiliki daya hafal yang sangat kuat.sehinga metode tahfidz ini di terapkan untuk menghafal Al-Quran masa itu.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan peradaban yang ditandai dengan kemajuan dalam berbagai hal, dunia pendidikan saat ini mendapat tantangan berat selain dalam hal menghafal Al-Qur'an, yaitu dengan adanya perubahan karakter dalam masyarakat yang mengindikasikan adanya kemerosotan penghayatan dan pengamalan nilai moral, akhlak, dan budi pekerti. Bila kemerosotan akhlak dan budi pekerti merambah di berbagai kalangan dalam masyarakat, maka dunia pendidikan yang menjadi sasaran kesalahan utama dan pertama.

Pengaruh globalisasi dan berbagai faktor eksternal telah masuk ke dalam institusi pendidikan sehingga beban lembaga pendidikan khususnya dalam menanamkan pendidikan karakter, nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan semakin terdesak atau mengalami sejumlah distorsi, yang memerlukan revitalisasi agar di satu pihak mampu mempertahankan diri sebagai lembaga kebudayaan di pihak lain memiliki daya adaptasi terhadap perubahan dan kemajuan tanpa kehilangan jati diri sebagai bagian dari strategi kebudayaan bangsa.⁵

⁵ Haedar Nashir, "*Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*," (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm. 5

Kurangnya penguatan pendidikan karakter pada remaja mengakibatkan kenakalan remaja semakin tak terkontrol. Kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata *juvenile delinquency* yang dipakai di dunia Barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan bermasyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku. Lebih jelasnya pengertian kenakalan tersebut mengandung beberapa ciri pokok, sebagai berikut:

1. Tingkah laku yang mengandung kelainan-kelainan berupa perilaku atau tindakan yang bersifat amoral, asosial atau anti sosial.
2. Dalam perilaku atau tindakan tersebut terdapat pelanggaran terhadap norma-norma sosial, hukum, dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat.
3. Tingkah/perilaku, perbuatan serta tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai hukum atau undang-undang yang berlaku yang jika dilakukan oleh orang dewasa hal tersebut jelas merupakan pelanggaran atau tindak kejahatan (kriminal) yang diancam dengan hukuman menurut ketentuan yang berlaku.
4. Perilaku, tindakan dan perbuatan tersebut dilakukan oleh kelompok usia remaja.⁶

⁶ M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, , (Jakarta: PT.Golden Trayon Press, Cet 5, 1994), hlm. 79-80.

Kenakalan remaja dan perilaku-perilaku yang menyimpang tersebut akibat dari pengabaian nilai agama yang telah Allah peringatkan dalam alQur'an surat al-Jaatsiyah ayat 23:

أَفَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ
وَقَلْبِهِ ۖ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ



Artinya: Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmuNya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran? (Q.S. al-Jaatsiyah: 23).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional.⁷ Mereka banyak mengalami perubahan, baik jasmani maupun ruhani. Kebiasaan untuk berangkat mengaji, mulai tampak malas dan mereka cenderung lebih suka pergi dari rumah untuk bermain dengan teman-temannya. Usia yang labil ini menuntut orang tua untuk mendidik anaknya dengan lebih intensif, sebab membiarkan anak di masa ini dapat menimbulkan akibat yang cukup tidak baik.

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak

⁷ Abdurrachman Mas'ud dkk., *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2002), hlm. 150

lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Pada masa lalu ada keyakinan, kepribadian terbawa pembawaan (*heredity*) dan lingkungan; merupakan dua faktor yang terbentuk karena faktor terpisah, masing-masing mempengaruhi kepribadian dan kemampuan individu bawaan dan lingkungan dengan caranya sendiri-sendiri. Namun kemudian makin disadari bahwa apa yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang, atau apa yang dirasakan oleh seorang anak, remaja atau dewasa, merupakan hasil dari perpaduan antara apa yang ada diantara faktor-faktor biologis yang diturunkan dan pengaruh lingkungan.⁸ Perlu dipahami bahwa ada beberapa aspek yang mempengaruhi aktivitas belajar. Faktor-faktor tersebut pada umumnya dibagi menjadi 2 bagian yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar. Namun ada kalanya, satu faktor dapat digolongkan ke dalam faktor eksternal. Misalnya motivasi atau dorongan atas keinginan untuk belajar mungkin datang dari dalam diri peserta didik sendiri, tetapi juga mungkin dari luar. Jika berbicara tentang karakteristik peserta didik, sebenarnya berbicara tentang faktor-faktor internal karena pada dasarnya karakteristik tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor luar.⁹

⁸ Sunarto dan Agung Hartono, "*Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 4-5

⁹ Heru Mugiarto, et.al., "*Perkembangan Peserta Didik*", (Jakarta: Dirjen Binbaga, 1994), hlm. 4

Untuk meminimalisir kenakalan remaja sebagai imbas dari globalisasi, maka lembaga pendidikan yang notaben menjadi ujung tombak kedua setelah orangtua dalam mendidik akhlak anak didik harus menumbuh kembangkan kembali pendidikan karakter kepada anak didik, tidak terkecuali sekolahan yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren, dengan segala potensi dan sumber daya yang ada berusaha menumbuhkan pendidikan karakter pada peserta didik. Hal ini diharapkan agar dapat membentuk karakter anak didik yang religius, jujur, tanggung jawab, cerdas, bersih, peduli, kreatif, gotong royong, dan cinta tanah air.

SDI al-munawar berada dalam naungan Pondok Pesantren Panggung Tulungagung sebagai lembaga yang memiliki program pembelajaran tahfidz Qur'an yang sangat mendukung untuk pembentukan karakter para siswa dan akan menjadi manusia yang berakhlakul karimah bisa sebagai teladan ketika berada dimasyarakat baik tutur katanya, maupun tingkah lakunya.

Dari latar belakang diatas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana *“Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”*.

B. Fokus Penelitian

berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung?
3. Bagaimana implikasi kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pelaksanaan kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.
2. Mengetahui proses pelaksanaan kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.
3. Mengetahui implikasi kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan implementasi metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai pembentukan karakter.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi instansi pendidikan atau sekolah

Bahwa hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau inspirasi dan sumbangan ilmiah dalam mengimplementasikan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an sebagai pembentukan karakter.

b. Bagi Guru pengampu mata pelajaran Al-Quran

- 1) Sebagai relevansi, evaluasi dan motivasi diri untuk meningkatkan pembelajaran ke depan. Agar sekolah memiliki hal yang berbeda dari sekolah-sekolah yang lain dan menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berakhlak mulia serta menjadi siswa yang mandiri belajar.
- 2) Untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar para siswa khususnya terkait dengan karakter siswa dalam kesehariannya

berakhlak yang terpuji melalui kegiatan tahfidz al-Qur'an tersebut.

c. Bagi Siswa

Dapat menjadikan bahan pengembangan bagi siswa untuk meningkatkan keinginan mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an dan sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan.

d. Bagi Orang Tua

Dapat membuat orang tua untuk lebih mendukung anaknya dalam hal belajar dirumah maupun disekolah.

E. Penegasan Istilah

Dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan di dalam pemahaman para pembaca mempertegas istilah-istilah “Implementasi Metode Tahfidz Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Pangung Tulungagung”.

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Pengertian implementasi menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan. Dalam hal ini, implementasi diartikan sebagai penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak. Dalam *Oxford Advance Learner Dictionary* seperti yang dikutip oleh M. Joko Susilo, dijelaskan bahwa implementasi adalah:

“ *Put something into effect*”, (Penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).¹⁰

b. Metode

Adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

c. Tahfidz

Adalah menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza – yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹² Atau menghafal / memperdengarkan materi baru yang belum pernah di hafal. Yakni metode menghafal materi baru yang diperdengarkan di depan instruktur.¹³

d. Mata Pelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an Artinya adalah kalamullah (firman Allah) yang mengandung mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammmad), yang diturunkan kepada nabi dan Rasul terakhir yang tertulis di dalam mushafmushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang dianggap sebagai ibadah membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.

¹⁰M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 174.

¹¹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Rafika Aditama,2009), hlm.55

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105

¹³ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Hidakarya Agung,1990), hlm. 250

Lebih jelas disebutkan Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia.¹⁴

e. Pendidikan Karakter

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan **“Implementasi Kegiatan Tahfidz Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Pangung Tulungagung”**. adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana perencanaan, penerapan, faktor yang mendukung dari cara Tahfidz yang digunakan oleh siswa di SDI Al Munawar Pondok Pesantren Pangung Tulungagung dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai pembentukan karakter. Peneliti ini juga ingin mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan

¹⁴ Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Quran*, (Bandung : PT Pustaka Setia, 1997), hlm. 11

¹⁵ Anas Salahudin, *pendidikan karakter (pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa)* (Bandung: cv pustaka setia. 2013) hlm. 42

menunjang dalam menerapkan tahfidz qur'an untuk pembentukan karakter siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti perlu mengungkapkan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan, kemudian diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang pembelajaran Al-Qur'an, Metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi: pengertian tentang metode menghafal, dan metode menghafal, Pengertian Karakter, Tahap-tahap Pendidikan Karakter, Urgensi Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis penelitian lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang paparan data dan temuan penelitian.

Bab V pembahasan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian.

Bab VI penutup, memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kesimpulan yang berhasil penulis tarik dari pembahasan, untuk kemudian akhirnya dari seluruh pembahasan skripsi ini dilengkapi pula dengan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran.